

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dituntut untuk menuntut ilmu sebagai bekal kehidupan yang berguna bagi diri sendiri maupun untuk orang lain. Baik ilmu pengetahuan umum maupun agama. Pendidikan agama Islam sebagai bagian yang tak terpisahkan dari mata rantai pendidikan global mempunyai ciri khas kurikulum tersendiri. Salah satu ciri khas dari kurikulum pendidikan Islam adalah unsur sosial atau kemasyarakatan. Dengan demikian hendaknya sebuah pendidikan Islam berupaya membekali seorang peserta didik dengan keterampilan sosial.

Salah satu keterampilan sosial yang termasuk ibadah dengan mengandung nilai sosial kemasyarakatan dan menuntut penekanan aspek afeksi dan praktik adalah perawatan jenazah (*tajhizul mayyit*). dalam Islam adalah ibadah yang hukumnya adalah fardhu kifayah. Fardhu kifayah dapat dipandang sebagai ibadah yang mengandung nilai sosial nan tinggi karena ada unsur

ketergantungan serta kebersamaan antar satu muslim dan yang lainnya.

Tata cara mengurus jenazah (*tajhizul mayyit*) adalah salah satu kompetensi dasar dalam pelajaran Fiqih yang mempunyai keunikan tersendiri. Hal ini karena kompetensi ini memerlukan pemahaman yang dapat diperdalam dengan praktik pemberian pemahaman ini secara teoritis diberikan dengan interaksionalisme simbolik yang bertujuan untuk memberikan pedoman umum terhadap individu tentang bagaimana seseorang berperilaku dalam suatu aktivitas sosial. Pada mata pelajaran fikih yang mengajarkan keterampilan dalam melaksanakan praktik ajaran agama sangat diperlukan media yang bervariasi, mengingat secara pedagogis agama Islam yang diajarkan bukan hanya untuk dihafal guna menjadi ilmu pengetahuan saja, tetapi untuk dipahami dan diaplikasikan atau diamalkan pada masyarakat.

MTs Al-Maghfiroh memiliki salah satu visi dimana lulusan atau siswa al-maghfiroh harus bisa bersatu dengan masyarakat yaitu dengan keunggulannya menguasai di bidang *Tajhizul mayyit*, dimana *tajhizul mayyit* merupakan salah satu

materi atau target lulusan yang harus tercapai dan dimiliki oleh siswa MTs Al-Maghfiroh.

Sebelum penelitian tindakan, media yang digunakan guru di kelas IX MTs Al-Maghfiroh pada mata pelajaran fiqh masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat bantu media pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh, tidur didalam kelas dan tidak memperhatikan guru banyak mengobrol pada saat memberikan materi *tajhizul mayyit*.

Merujuk peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Mengingat daya nalar peserta didik yang berbeda-beda maka materi yang mampu diserap peserta didik juga berbeda-beda. Alangkah baiknya jika semua materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Bertolak dari hal tersebut diharapkan

pendidik mampu menciptakan kenyamanan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, agar pembelajaran berjalan selaras dan menyenangkan. Pada hakikatnya seorang pendidik (guru) adalah seorang fasilitator baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga peranan guru adalah menyediakan fasilitas dan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar serta mampu mendorong siswa untuk belajar. Sebagai fasilitator berarti guru tidak berperan sepenuhnya dalam proses pembelajaran, melainkan melibatkan siswa untuk turun aktif melakukannya secara langsung.

Dengan demikian peneliti berusaha untuk mengubah mindset pembelajaran fiqih khususnya dalam materi *tajhizul mayyit* yang sulit menjadi mudah, membosankan menjadi menyenangkan, dan yang pasif diharapkan bisa menjadi aktif. Peneliti akan mencoba menerapkan sebuah pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Hingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik karena pembelajaran lebih menarik, memperjelas makna bahan pembelajaran, dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu, penggambarannya bersifat 3 dimensi,

suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni, film dan video tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya, metode mengajar akan lebih bervariasi, membuat lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran seperti: mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan. Kelemahannya sendiri adalah: peserta didik tidak akan dapat mengikuti dengan baik jika video diputar terlalu cepat, sesuatu yang sudah lewat akan sulit untuk di ulang kecuali memutar kembali, keterangan yang diucapkan sewaktu waktu secara tidak sengaja akan mengganggu konsentrasi peserta didik. banyak menuntut guru untuk lebih kreatif, banyak waktu untuk persiapan, dan perlu berkorban secara materil.

Untuk mendukung kegiatan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik pada saat pandemic maka diberikan pembelajaran secara virtual saat proses pembelajaran. Pembelajaran virtual memiliki dampak positif yang banyak diantaranya menciptakan suasana santai dan menyenangkan saat belajar, peserta didik merasa terlepas dari situasi kelas yang

formal, peserta didik bisa mengurangi kejenuhan di dalam kelas karena berbagai faktor. Sehingga dengan cara demikian diharapkan dapat menarik peserta didik untuk belajar fiqih khususnya materi *tajhizul mayyit* ini.

Oleh karena itu diperlukan suatu media agar tercipta proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, mandiri serta peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif. media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga bisa mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pebelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu.

Media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menghasilkan kompetensi yang diharapkan

peserta didik. Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Apalagi dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media pembelajaran mengalami perkembangan juga.

Dengan adanya kemajuan teknologi muncul berbagai media yang berfungsi untuk mempelajari tentang shalat jenazah. Media tersebut berupa gambar, video, animasi bahkan aplikasi. Diantara berbagai media yang sudah ada, tidak semua media dapat membantu dalam memahami materi dan bacaan tentang shalat jenazah karena konten yang ditampilkan belum maksimal, masih berupa teks statis.

Untuk tercapainya suatu tujuan tersebut maka sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil akan menjadi optimal jika ada motivasi. Semakin tepat yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Jadi motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagipeserta didik. Motivasi adalah: “dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya

Berdasarkan uraian tersebut, perlu diadakannya media pembelajaran yang menarik Baik secara audio maupun visual. Media tersebut diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi dan menghafalkan bacaan shalat jenazah. Konten yang ada pada media memiliki informasi dalam bentuk lafadz, bacaan, suara (audio) yang saling terintegrasi dan evaluasi didalamnya serta melibatkan respon pengguna secara aktif sehingga dapat memaksimalkan pemahaman mengenai *tajhizul mayyit* atau mengurus jenazah.

Memperhatikan hal-hal tersebut, mendorong penulis untuk meneliti tentang pemahaman siswa pada materi perawatan jenazah melalui penerapan media audio visual dan pembelajaran virtual di MTs Al-Maghfiroh Tangerang. Dengan pertimbangan tersebut penulis mengambil judul : **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dan Pembelajaran Virtual Materi *Tajhizul mayyit* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 di MTs Al-Maghfiroh Tangerang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Siswa belum memahami tentang *tajhizul mayyit* atau mengurus jenazah, faktor ini disebabkan karena para siswa tersebut sebelum masuk jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) mereka belum pernah mendapatkan materi tentang mengurus jenazah
2. Penyampaian materi yang masih bersifat tradisional dan monoton, sehingga kurang menarik dan membosankan. Maka perlu adanya pembelajaran inovatif yang meningkatkan pemahaman mendalam pada materi
3. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih sangat minim, suasana kelas yang diciptakan cenderung pasif dalam artian siswa tidak bisa mengembangkan kreatifitas berpikir.

4. Kelemahan peserta didik dalam bernalar, sehingga membutuhkan visual nyata dalam pemberian materi.
5. Pada era pandemi ini, dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19 pemerintah tidak memperbolehkan sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka, sehingga gurupun terbatas untuk penyampaian materi
6. Motivasi siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar masih tergolong rendah. Keinginan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang baik belum muncul. Sebagian siswa lebih memilih melakukan aktifitas-aktifitas di luar pembelajaran. Selama proses kegiatan masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, misalnya bergurau dengan teman sebelah, berbicara dengan teman diluar topik materi pelajaran, bahkan pernah dijumpai siswa yang tidur atau mengantuk

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini cukup luas, sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah. Permasalahan yang dibahas antara lain sebagai berikut :

1. Motivasi siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar masih tergolong rendah. Sebagian siswa lebih memilih melakukan aktifitas-aktifitas di luar pembelajaran. seperti bergurau dengan teman sebelah, berbicara dengan teman diluar topik materi pelajaran, bahkan tidur didalam kelas.
2. Pada Era pandemic ini, pemerintah tidak memperbolehkan sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19, sehingga guru terbatas dalam penyampaian materi.
3. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih sangat minim, karena metode pembelajaran hanya satu arah sehingga siswa tidak bisa mengembangkan kreatifitas berpikir.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media audio visual dalam belajar materi *tajhizul mayyit* di MTs Al-Maghfiroh ?
2. Bagaimana pembelajaran virtual dalam belajar materi *tajhizul mayyit* di MTs Al-Maghfiroh ?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam belajar materi *tajhizul mayyit* di MTs Al-Maghfiroh ?
4. Bagaimana pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas IX dalam belajar materi *tajhizul mayyit* di MTs Al-Maghfiroh ?
5. Bagaimana pengaruh pelaksanaan pembelajaran virtual terhadap motivasi belajar siswa kelas IX dalam belajar materi *tajhizul mayyit* di MTs Al-Maghfiroh ?
6. Bagaimana pengaruh media audio visual dan pembelajaran virtual secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas IX dalam belajar materi *tajhizul mayyit* di MTs Al- Maghfiroh?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan keilmuan baik dari tim pengajar yang mendidik siswa di sekolah maupun orang tua yang memberikan pendidikan dirumah
 - b. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Dapat mengurangi rasa kejenuhan saat belajar di dalam kelas karena pembelajaran dilakukan secara virtual tidak terkungkung dalam ruang kelas.
 - 2) Dapat mengasah daya nalar peserta didik menggunakan media audio visual.

- 3) Dapat meningkatkan daya kreativitas, eksplorasi, rasa ingin tahu dan proses berfikir kritis menggunakan audio visual.
 - 4) Memudahkan peserta didik dalam belajar.
- b. Bagi pihak sekolah
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru-guru khususnya mata pelajaran fiqh materi *tajhizul mayyit* ini agar lebih mudah dalam menyampaikan materi tentang *tajhizul mayyit* atau mengurus jenazah
 - 2) Mendukung kegiatan pembelajaran PAI tentang materi *tajhizul mayyit* atau mengurus jenazah baik secara teori maupun praktik.